

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aktivitas yang selalu dilakukan manusia adalah berkomunikasi. Berkomunikasi merupakan media penghubung antar individu dan kelompok manusia dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang akan terlibat dalam kegiatan berkomunikasi baik berupa isyarat, gestur, tulisan, gambar, ataupun wicara. Ibnu Hamad dalam pengantarnya di dalam buku *Komunikasi dan Perilaku Manusia Edisi kelima* menuliskan bahwa komunikasi bukan sekedar sarana untuk menunjang kehidupan saja, akan tetapi sebagai dasar kehidupan (*basic of life*).¹

Fungsi dari komunikasi tidak pernah berdiri sendiri atau independen, melainkan selalu berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya meskipun akan terdapat beberapa fungsi yang dominan. Kesalahan dalam berkomunikasi akan menimbulkan miskomunikasi dan mispersepsi, bahkan akan menghadirkan diskomunikasi (komunikasi yang buruk) Deddy Mulyana dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, mengklasifikasikan empat fungsi pokok komunikasi, yaitu *Pertama*, sebagai komunikasi sosial yang menjelaskan pentingnya berkomunikasi dalam membangun konsep diri, pengaktualisasian diri, serta menyambung kelangsungan hidup dalam meraih kebahagiaan, menghindari tekanan juga ketegangan dengan berkomunikasi dalam bentuk hiburan untuk menjalin hubungan dengan orang lain. *Kedua*, fungsi komunikasi ekspresif yang kegiatannya digunakan sebagai alat dalam mengekspresikan rasa atau emosi. *Ketiga*, fungsi komunikasi ritual yang kebanyakan dikerjakan bersama-sama. *Keempat*, fungsi komunikasi instrumental

¹ Ruben dan Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia Edisi kelima* (Depok : Rajagrafindo Persada, 2014) Hal : vii

yang bertujuan dalam memberikan informasi, edukasi, dorongan, hiburan, motivasi dalam perubahan sikap, keyakinan, perilaku, atau melakukan gerakan persuasif.²

Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia terbilang sangat memprihatinkan. Berdasarkan data yang diperoleh *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011 : The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan dari Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) pada Maret 2011, indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index (EDI)* berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. EDI dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium berada di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80.³ Data ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi dan relevansinya antara efektivitas komunikasi dengan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu perkembangan anak dalam mencapai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk menjadi dewasa yang baik. Percakapan yang terdapat di dalam proses pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi dalam berbahasa. Seorang guru yang menjadi orang paling bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas pendidikan diharuskan untuk bersentuhan langsung dengan siswanya dan dituntut untuk mencoba berbagai cara sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain guru, orangtua menjadi pendidik dan pemeran pendidikan yang sangat penting di dalam lingkungan keluarga sebagai usaha untuk membentuk karakter anak

² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) Hlm: 5

³ Disdikpora: "Kualitas Pendidikan Indonesia Ranking 69 Tingkat Dunia", <http://googleweblight.com/i?u=http://disdikpora.palangkaraya.go.id/berita-160-kualitas-pendidikan-indonesia-ranking-69-tingkat-dunia.html&hl=id-ID> (diakses pada 12 Agustus 2018, pukul 22.16)

sangatlah kuat sehingga diharapkan para orangtua memahami perannya masing-masing. Keluarga merupakan madrasah utama dan orangtua berperan sebagai guru bagi anak-anaknya. Tidak hanya mentransformasi pengetahuan melalui aktivitas berkomunikasi, melainkan melalui sikap dan keteladanan. Keluarga muslim merupakan lembaga sosialisasi nilai-nilai al-Islam.⁴

Menurut Chattermole dan Robinson, terdapat tiga alasan dari pentingnya menjalin komunikasi yang efektif antara guru dan orangtua. *Pertama*, karena guru harus mengetahui seluruh kebutuhan dan harapan yang dimiliki orangtua dan anak terhadap program sekolah, *Kedua*, orangtua memerlukan keterangan jelas tentang aktifitas sekolah, *Ketiga*, komunikasi yang terjalin baik antara guru dan orangtua dapat berpengaruh pada proses pendidikan anak.⁵

Jika ditinjau dari prosesnya, pendidikan merupakan komunikasi dalam arti proses yang terlibat atas dua komponen yang terdiri dari manusia, yaitu pengajar atau guru sebagai komunikator dan pelajar atau murid sebagai komunikan. Perbedaan antara komunikasi dan pendidikan hanyalah terletak pada tujuan atau efek yang diharapkan. Jika ditinjau dari efek yang diharapkan, komunikasi bersifat umum, sedangkan pendidikan bersifat khusus.

Dalam suatu kegiatan pendidikan, kualitas komunikasi antara guru, orangtua dan siswa sangat mempengaruhi hasil dari suatu kegiatan pendidikan. Komunikasi antara guru dengan orangtua siswa sangat diperlukan untuk membantu kelancaran proses pendidikan dan mendapatkan kualitas pendidikan yang diharapkan, misalnya perlengkapan yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar. Apabila komunikasinya efektif, maka dipastikan perlengkapan yang dibutuhkan pun tersedia. Namun apabila komunikasi

⁴ Hasan Comce. *Komunikasi Wali Kelas Dengan Orangtua Siswa Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Syiah Kuala. Vol. 5, No. 4, November 2017.

⁵ Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000). Hal : 131

antara guru dengan orangtua tidak efektif dari sisi bentuk, metode, media maupun isi, maka proses belajar mengajar pun akan terganggu karena tidak didukung oleh adanya perlengkapan yang dibutuhkan. Hal ini tentu akan mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Sejalan dengan hal tersebut, apabila komunikasi antara guru dengan siswa berjalan efektif, maka dapat dipastikan akan menghasilkan proses belajar mengajar yang berkualitas, namun apabila sebaliknya, komunikasi antara guru dengan siswa tidak berlangsung efektif, maka dapat dipastikan bahwa hasil suatu kegiatan pendidikan atau proses belajar mengajar pun tidak berkualitas. Jika komunikasi berjalan efektif, maka akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik.⁶

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara pada tanggal 12 November 2018, guru dan beberapa orangtua wali murid biasa berinteraksi ketika mengantar ataupun menjemput anak di sekolah dengan bertegur sapa dan saling melemparkan senyum satu sama lain. Namun beberapa orangtua yang menunggu anaknya di sekolah menanyakan perkembangan anak kepada guru ketika waktu istirahat. Selain itu, masih banyak orangtua yang hanya mengantar dan menjemput anaknya di depan gerbang sekolah tanpa melakukan kegiatan komunikasi dengan guru.⁷

SD Aisyiyah merupakan sekolah yang terletak di yang memiliki luas tanah 2.500 m², dan berdiri sejak tahun 1973.⁸ Sebagai SD yang tergolong cukup tua (45 tahun) namun beberapa tahun terakhir ini mengalami pasang surut jumlah peserta didik baru yang dapat dilihat dari jumlah murid kelas satu pada periode 2016-2017 (32 siswa), 2017-2018 (33 siswa), 2018-2019 (34 siswa)⁹ dirasa perlu dijadikan obyek penelitian sebagai ikhtiar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar eksistensinya dapat dipertahankan

⁶ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi dan Teori Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1994). Hlm.: 101

⁷ Hasil Observasi Peneliti di SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara, Tanggal 12 Nopember 2018

⁸ Sekolah Kita: "(20104976) SDS Aisyiyah", <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/30f19095-2bf5-e011-b3b8-f3da1870f2a2>, diakses tanggal 26 Agustus 2018.

⁹ Buku Induk SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara.

dan mampu bersaing dengan Sekolah Dasar lainnya di wilayah Koja Jakarta Utara. Selain itu, SD Aisyiyah Koja memiliki ciri khusus sebagaimana sekolah Muhammadiyah/Aisyiah pada umumnya, yakni pembinaan moral keagamaan sebagai bekal bagi alumninya agar kelak tampil menjadi pemandu kehidupan umat di tengah arus kemajuan jaman dan kecanggihan teknologi komunikasi.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam penelitian dengan mengambil judul “Bentuk-bentuk Komunikasi Antara Guru dan Orangtua di SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara”. Penelitian ini memiliki unsur penting untuk diteliti karena dapat mencegah terjadi kesalahan berkomunikasi yang akan menyebabkan terjadinya mispersepsi (kesalahan persepsi) yang dipastikan akan berakibat fatal untuk perkembangan anak di sekolah tersebut ke depannya. Jika ditinjau dari intensitas komunikasi yang terjalin antara guru dan orangtua di SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara, peneliti tertarik untuk melakukan fokus penelitian pada bentuk komunikasi yang terjadi antara guru dan orangtua murid kelas II SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara. Hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan hasil observasi peneliti yang menerima banyak keluhan orangtua murid kelas II yang meresahkan tentang kurangnya kualitas belajar mengajar di kelas tersebut, hal ini juga dilakukan berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah di SD tersebut yang menyatakan bahwa banyak siswa bermasalah pada kelas II¹⁰, selain itu guru wali kelas II juga menyatakan bahwa banyak dari orangtua murid di kelas tersebut yang masih kurang memperhatikan perkembangan anak di sekolah.¹¹

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi temuan yang dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Target dari hasil penelitian ini adalah

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara, Tanggal 14 Nopember 2018 di Ruang Kepala sekolah SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara.

¹¹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas II SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara, Tanggal 15 Nopember 2018 di Ruang Guru SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara.

menghadirkan unsur kebaruan yang berkontribusi dalam mencegah persepsi yang keliru dari siswa terhadap orangtuanya yang umumnya berekonomi lemah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mencegah miskomunikasi (kesalahpahaman) antara guru dan orangtua sehingga diskomunikasi (komunikasi yang buruk) tidak terjadi di SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada bentuk-bentuk komunikasi antara guru dan orangtua di SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara.

Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apa saja bentuk-bentuk komunikasi antara guru dan orangtua di SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi antara guru dan orangtua di SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk-bentuk komunikasi antara guru dan orangtua di SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi antara guru dan orangtua di SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara.

Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretik hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan disiplin Ilmu Komunikasi, khususnya teori tentang fungsi dan bentuk-bentuk komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan tindak lanjut kegiatan komunikasi antara guru dan orangtua di SD Aisyiyah Koja Jakarta Utara.